

**PERAN UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME (UNODC)
DALAM MEMERANGI KEJAHATAN NARKOBA DI AFGHANISTAN
PERIODE 2017-2020**

Author: Ayu Fitria Ningsih

(email: ayu.fitria4307@student.unri.ac.id)

Pembimbing: Dr. M. Saeri, M.Hum

Bibliografi: 10 Buku, 16 Jurnal, 6 Laporan, 19 Website,

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas km. 12,5 Simp. Baru – Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research analyzed how the influence of United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) as the international organization on Afghanistan illicit drug problem that occurred during the 2017-2020 period. Afghanistan suffer loss from illicit drug that exists in this country as increase of death rate, drugs addict, etc. The Afghan government has made efforts to reduce the number of drug distributions in their country, but these efforts are still not enough. Therefore, government began cooperation with UNODC that can increase the effectiveness of its performance in fighting drug crime in Afghanistan.

This study used a qualitative method, with data collection techniques through literature study sourced from several books, journals, articles, and websites. This study uses the perspective of Pluralism and the theory of the Role of International Organizations. The focus theory of this discussion is UNODC roled as an actor described in Clive Archer's theory.

The study shared that UNODC as an actor has important role in fighting against drug crime in Afghanistan with contributed through Afghanistan cooperation with its programs such as; regional programmes, country programmes and monitoring programmes. The program included new alternative planning, campaign to raise public awareness, and other activities.

Keywords: Transnational crime, Illicit drugs, International Organizations.

PENDAHULUAN

Perdagangan obat-obatan terlarang atau narkoba merupakan isu kejahatan transnasional yang mengancam keamanan negara maupun keamanan global. Narkoba merupakan obat-obatan yang umumnya digunakan untuk keperluan medis, namun di salah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dengan melakukan perdagangan secara ilegal. Adanya kejahatan transnasional yang bersembunyi di beberapa negara mengakibatkan permasalahan narkoba menjadi cukup rumit untuk negara yang terlibat. Organisasi Internasional terutama *United Nations* atau Perserikatan Bangsa-Bangsa menginginkan adanya cabang yang dapat mengontrol serta mengawasi kejahatan yang awalnya ide ini khusus pada permasalahan narkoba di beberapa negara dan kriminalitas. Cabang tersebut memiliki tugas untuk memerangi kejahatan internasional seperti organisasi kejahatan internasional, terorisme, dan penyelundupan barang-barang palsu diseluruh dunia. Hal ini terjadi disebabkan dampak berbahaya dari penggunaan narkoba dapat berpengaruh di bidang kesehatan, sosial dan ekonomi negara. Negara maupun wilayah regional akan meningkatkan keamanan mereka dengan mengerahkan operasi anti-narkoba atau memerangi perdagangan narkoba yang masuk dan keluar.

Salah satu negara yang menjadi pusat perhatian dan berdampak besar dalam perdagangan narkoba secara global adalah Afganistan.

Produksi opiat seperti opium, morfin, dan heroin bisa dibilang kegiatan ekonomi ilegal terbesar Afghanistan. Pengeluaran kotor dari ekonomi opiat ilegal Afghanistan adalah diperkirakan \$1,7 miliar sampai \$2,8 miliar pada tahun 2021. Nilai totalnya opiat termasuk konsumsi domestik dan ekspor yang mana sekitar 9 hingga 14 persen dari PDB Afghanistan, melebihi nilai ekspor resmi yang tercatat barang dan jasa.¹

Dahulu Afganistan menggunakan produksi opium dengan jumlah yang besar untuk keperluan persenjataan dan sejak tahun 1990-an. Perkembangan produksi narkoba di Afganistan pada saat itu telah meningkat yang menjadikan Afghanistan sebagai negara penghasil opium secara global. Produksi narkoba di Afganistan merupakan sebuah upaya yang meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini di dorong oleh faktor kurangnya mata pencaharian alternatif, kemiskinan, kurangnya infrastruktur dan tiga puluh tahun kekacauan politik di Afghanistan, Kurangnya kegiatan ekonomi meningkatkan pengaruh dan kekuatan panglima perang.²

Budidaya opium dan heroin juga menjadi solusi bertahan hidup bagi rakyat miskin di pedesaan Afghanistan. Penjualan narkoba memberikan pendapatan tinggi bagi petani, selain itu

¹ UNODC Research Brief, "Drug Situation In Afghanistan 2021 Latest Findings and Emerging Threats," 2021, hlm 9, diakses dari https://www.unodc.org/documents/data-and-analysis/Afghanistan/Afghanistan_brief_Nov_2021.pdf pada tanggal 16 Januari 2022

² Amelia Pratiwi, "Efektivitas Program United Nations Office On Drugs And Crime (UNODC) Dalam Penanganan Peredaran Opium Di Afghanistan," *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, (4): 1117-1132 ISSN 2477-2623, 2016, hlm. 1117-1118

petani sering di bayar terlebih dahulu terhadap hasil panen dimusim berikutnya dan opium mudah dalam transportasi.³ Narkoba jenis lain seperti Perluasan pembuatan metamfetamin menambah kompleksitas ekonomi obat-obatan terlarang Afghanistan dan meningkatkan ancaman bagi negara-negara di kawasan dan sekitarnya. Ketidakstabilan politik selanjutnya dapat meningkatkan kerentanan masyarakat lokal terhadap produksi opium dan pembuatan methamphetamine. Metamfetamin yang beredar di Afganistan memiliki dua bentuk yaitu yang berbentuk tablet dan bentuk kristal. Tablet metamfetamin biasanya memiliki kemurnian rendah dan mungkin mengandung berbagai zat lain.

KERANGKA TEORI

Penulisan penelitian ini menggunakan aktor bukan negara melainkan organisasi internasional maka dari itu perspektif yang di pakai dalam penulisan ini merupakan perspektif Pluralisme. Dalam penggunaan perspektif pluralisme menganggap bahwa adanya aktor non-negara merupakan hal yang nyata bagi interaksi internasional yang mana pelaku pelaku dari hubungan internasional yang dilakukan oleh

aktor non-negara ini dapat membangun sebuah sistem internasional baru.⁴ Penggunaan aktor non-negara pada penulisan ini adalah *United Nations Office On Drugs And Crime (UNODC)* yang melakukan perannya dalam mengurangi penyebaran narkoba dari pusat pembuatan opium di dunia. Dengan adanya peran dari badan otoriter *UNODC* ini, dapat menjadi tindakan pertama dalam mengurangi penyebaran. *UNODC* hadir untuk memberikan informasi yang akurat yang dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dalam hal obat-obatan terlarang di Afganistan.

Dalam teori organisasi internasional terdapat peran organisasi internasional yang memudahkan peneliti untuk melakukan penulisan. Terdapat tiga kategori peran Organisasi Internasional yang di kemukakan oleh Clive Archer yaitu,

- a) Organisasi internasional sebagai Instrumen yang mana Organisasi internasional digunakan oleh Negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya dalam mencapai tujuannya.
- b) Kategori kedua yaitu organisasi internasional sebagai sebuah Arena, dimana Organisasi internasional menjadi tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membahas masalah yang dihadapi. Tidak jarang organisasi internasional digunakan oleh beberapa Negara untuk mengangkat masalah dalam negerinya dengan tujuan

³ Ribka Cimeta, "Upaya Unodc Dalam Menangani Narcoterrorism Di Afghanistan Periode 2011-2014," *Journal of International Relations*, Volume 2, Nomor 4, 2016, hlm. 162-163
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>

⁴ M. Saeri, 2012, *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*, Jurnal Transnasional, Vol. 3, No. 2, Februari 2012, hlm. 15-17,

mendapatkan perhatian internasional yang di akhirnya pertemuan ini digunakan dalam pembuatan kebijakan.

- c) Kategori ketiga yaitu peran organisasi internasional sebagai aktor dimana Organisasi internasional menjadi aktor independent yang dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi.⁵

Pembahasan Teori organisasi internasional diatas memiliki keterkaitan terhadap UNODC dalam memerangi kejahatan narkoba di Afganistan dimana UNODC telah ikut memberi bantuan di kawasan Afganistan mengenai permasalahan kejahatan narkoba. Penelitian ini berfokus kepada peran UNODC sebagai aktor yang dikemukakan oleh Clive Archer. Kebanyakan dari program-program yang dilakukan UNODC merupakan perilaku yang cocok di hubungkan dengan poin aktor yang dijelaskan dalam teori Archer seperti melakukan kejasama dan bantuan sebagai aktor yang berdiri sendiri. UNODC juga memberikan sarana untuk salinh bekerjasama dengan negara-negara sekitar demi mengurangi narkoba dan kejahatan didunia. Dengan adanya peran UNODC sebagai aktor ini dapat

memberikan keuntungan terhadap kepentingan bersama negara-negara yang memiliki permasalahan kejahatan transnasional dan narkoba, banyak dari negara-negara anggota UN juga ikut dalam Program yang dikemukakan oleh UNODC termasuk juga Afghanistan yang menjadi salah satu negara dengan permasalahan narkoba yang tinggi. Program-program yang dijalankan dalam peran UNODC sebagai organisasi internasional yang membantu UNODC dalam memerangi kejahatan narkoba adalah *reginal programme*, *country programme*, dan *monitoring programme*.

PEMBAHASAN

Keadaan narkoba di Afghanistan semakin berkembang dan meluas yang mengakibatkan kekawatiran bagi masyarakat global. Afghanistan memiliki julukan Bulan Sabit Emas atau Golden Crescent, istilah ini mengidentifikasi suatu wilayah penghasil opium terbesar di Asia Selatan meliputi Iran, Afghanistan, dan Pakistan. Wilayah ini dikategorikan sebagai salah satu sumber produksi narkoba utama global terutama dalam distribusi opium.⁶ Awal narkoba masuk ke Afghanistan yaitu Sejak 1100 M, dimana keadaan saat itu Afghanistan diperkenalkannya opium Eropa oleh para pedagang Arab di sepanjang Jalur Sutra⁷.

⁵ Perwita. & Y.M, Yani, 2005, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hlm 95.

⁶ Hilda Ariastuti, "Keterlibatan Amerika Serikat di Kawasan Golden Crescent: Analisis Geopolitik terhadap Kejahatan Transnasional," Jurnal Hubungan Internasional, Tahun XIII, No. 2, (2020), Hlm. 206, <https://www.e-journal.unair.ac.id/JHI/article/download/19512/12793>

⁷ Jalu Sutra atau *Silk Road* Merupakan jalur perdagangan sudah ada sejak 200 Sebelum Masehi yang menghubungkan dunia melalui Eropa sampai ke Asia oleh pedagang, pengelana,

Produksi Narkoba mulai berkembang sejak 1990-an selama pemerintahan para Mujahidin di Afghanistan yang melawan Uni Soviet dan berlanjut perkembangannya selama perang saudara. Sejak itulah awal mula Afghanistan menjadi pemasok opium dan heroin dunia.⁸

United Nations atau Perserikatan Bangsa-Bangsa memiliki divisi yang khusus dalam peradilan dan Pencegahan Kejahatan serta mempunyai program untuk penanganan narkoba bernama *United Nations Drugs Control Programme* (UNDCP). Pada Tahun 1997 PBB menciptakan Kantor diberi nama *Office for Drug Control and Crime Prevention* yang dihasilkan dengan menggabungkan Program Pengendalian Narkoba Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nations Drugs Control Programme* (UNDCP) dan Divisi Pencegahan Kejahatan dan Peradilan Pidana di Kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa berlokasi di Vienna.⁹ Hal ini dilakukan dengan tujuan

meningkatkan efektivitas dan efisiensi struktur PBB dalam pengawasan permasalahan kejahatan transnasional sesuai dengan fungsi dan mandat PBB. Pada tahun 2002 *Office for Drug Control and Crime Prevention* berganti nama menjadi yang kita kenal saat ini sebagai UNODC atau *United Nations Office on Drugs and Crime*.

UNODC berusaha untuk mengamankan dunia dari ancaman-ancaman Narkoba mulai dari tingkat nasional, regional dan tingkat internasional maka dari itu UNODC bekerja sama dengan Negara yang bersangkutan untuk mengatasi yang berkaitan dengan drugs trafficking dan kejahatan transnasional.

Tujuan dari UNODC adalah berkonsultasi dengan Pemerintah, masyarakat sipil, mitra pembangunan dan *stakeholder* lainnya untuk membentuk program yang sesuai dengan karakteristik Negara anggota yang bekerja sama dalam menangani permasalahan Narkoba dan kejahatan transnasional. UNODC juga berkontribusi pada pencapaian keamanan dan keadilan untuk semua agar membuat dunia lebih aman dari narkoba, kejahatan dan terorisme. Mandatnya adalah untuk mencapai perdamaian, keamanan dan pembangunan.¹⁰

Afghanistan sebagai salah satu negara yang bekerja sama dengan UNODC untuk menanggulangi permasalahan narkoba. Afghanistan dikenal dengan penanaman opiumnya. Kebanyakan pengelola industri opium di Afghanistan menggunakan tanaman ephedra, pemerintahan dalam hal ini

biarawan, prajurit, nomaden dengan menggunakan karavan dan kapal laut,

⁸ Shafiullah Farzayee, "Drug Trafficking in Afghanistan: Any Alternative Solution?," Resolusi Vol. 3 No. 2 (2020) ISSN 2621-5764, Hlm.98-99.

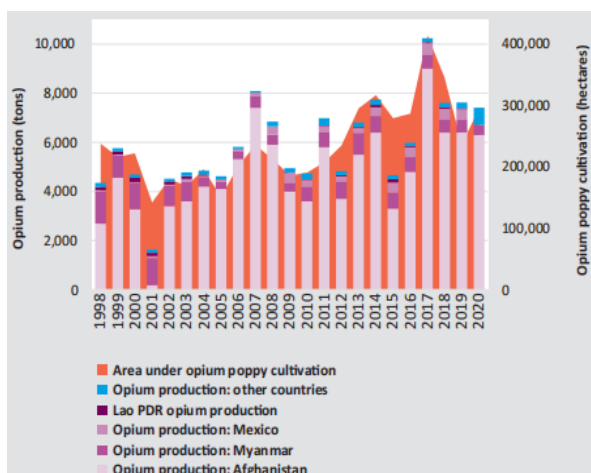
⁹ Multilateral Organisation Performance Assessment Network. 2020. *United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC)*. hlm,7.

https://www.unodc.org/documents/evaluation/Knowledge-Products/MOPAN_2019_UNODC_Assessment_Report.pdf diakses pada Februari 2022

¹⁰ Op,Cit. *Multilateral Organisation Performance Assessment Network*. 2020.Hlm 7

secara resmi memang menentang budidaya opium namun realitanya para petani masih terlibat di bisnis ini. Afghanistan sebagai negara dengan permasalahan narkoba terbesar di Asia Selatan dengan data yang di kumpulkan oleh UNODC bahwa produksi opium Afghanistan masih di angka tertinggi dengan kisaran 85 persen dari negara-negara yang memproduksi opium lain seperti Mexico dan Myanmar tidak sebanyak dengan perkembangan opium di Afghanistan. Penjelasan tersebut dapat dilihat dari bagan di bawah ini yang menjelaskan tingginya angka produksi dalam bentuk tons dan budidaya opium per hektar dengan di bandingkan negara negara lain yang tercantumkan di dalam bagan pertahunnya tidak semua sampai 20 persen di periode 2017-2020.

Gambar 3.1. Bagan Produksi



Opium

Sumber : UNODC¹¹

Negara Afghanistan tidak hanya memiliki peningkatan di produksi Opium saja melainkan juga memiliki peningkatan perkembangan jenis narkoba lain seperti ganja, sabu dan produksi opiat seperti morfin dan heroin. Afghanistan menjadi negara sumber resin ganja terpenting kedua di dunia, pada periode 2015–2019 ini terhitung bahwa 18 persen dalam laporan tahunan, Dua negara lainnya merupakan Pakistan di peringkat ketiga dan Maroko di peringkat pertama. Resin ganja yang berasal dari Afghanistan juga telah diidentifikasi oleh negara-negara di Asia Tengah, dan sebagian Eropa.¹²

Rute perdagangan Narkoba di Afghanistan

Kejahatan transnasional yang terjadi Afghanistan memiliki tiga rute perdagangan narkoba yang dapat diakses dari wilayah Golden Crescent, yaitu Rute Balkan, Rute Utara dan Rute Laut Selatan. Rute pertama yaitu Rute Balkan, rute ini merupakan rute utama untuk perdagangan ke Eropa. Kedua yaitu Rute Utara, rute mengambil jalur mencapai Asia Tengah dan Eropa. Ketiga yaitu Rute Laut Selatan, rute ini menyelundupkan narkoba dari Iran dan Pakistan ke seluruh dunia. Rute Produksi opium dan heroin yang di Afghanistan ke pasar konsumsi

ODC, “Drug Report 2021 N0.1: Executive Summary And Policy Implications,” Austria; United Nations publication, ISBN: 9789211483611, (2021), hlm. 41

¹² UNODC, “Drug Report 2021 N0.3: Drug Market Trends: Cannabis Opioids,” Austria; United Nations publication, ISBN: 9789211483611, (2021), hlm. 18

besar di negara-negara tetangga seperti Eropa Timur dan Tengah, Asia Selatan, dan Afrika. Rute ini juga mencapai tujuan sejauh Amerika Utara terutama Kanada dan Oceania. Rute ini diukur berdasarkan pada total penyitaan yang ditemukan di rute tersebut, menurut UNODC, informasi mengenai rute perdagangan yang disediakan oleh Negara-negara Anggota dalam kuesioner laporan tahunan dalam proses penyitaan obat individu dan dokumen resmi lain selama periode 2015–2019.¹³

Upaya Afghanistan dalam mengatasi Perdagangan Narkoba di Afghanistan

Afghanistan sebagai salah satu negara penuh dengan konflik. Dengan demikian, dibutuhkan komitmen dari pemerintah untuk mengatasi konflik-konflik yang terjadi di Afghanistan. Pemerintahan Afghanistan melaksanakan sebuah program dalam mengatasi permasalahan narkoba Pada tahun 2015 terkhusus periode 2015 sampai 2019. Program pemerintahan ini memiliki tiga tujuan dalam aksi memerangi narkoba yaitu :

1. Mengurangi budidaya perkebunan opium;
2. Penurunan produksi dan perdagangan opiat;
3. Mengurangi permintaan obat-obatan terlarang di Afghanistan dan meningkatkan

¹³ UNODC, Results-Based Annual Report 2019, Op.Cit., hlm.14-15

penyediaan perawatan untuk pengguna narkoba.¹⁴

Pemerintahan Afghanistan juga memiliki kementerian yang bertugas untuk memantau aktifitas narkoba di negaranya, bernama Ministry of Counter Narcotics atau disingkat MCN. Mandat MCN adalah untuk mengkoordinasikan semua kegiatan dan program kontra-narkotika Pemerintah Afghanistan dengan Kementerian lain, badan independen, dan organisasi terkait lainnya. Terdapat juga wakil kementerian bidang penanggulangan narkotika bertanggung jawab atas pemberantasan budidaya opium, pembongkaran laboratorium opium ilegal, dan penyidikan penyelundupan dan perdagangan narkotika. Prioritas utama Deputy Bidang Penanggulangan Narkotika adalah meningkatkan kapasitas, profesionalisme dan pelatihan CNPA di bidang kerja Kontra Narkotika, Meningkatkan efisiensi operasi di seluruh negeri, Menyelenggarakan operasi besar-besaran untuk memberantas pengedar narkoba bersenjata di daerah perbatasan, memperkuat kerja sama regional, pertukaran informasi, Penguatan perbatasan, pelabuhan masuk, keamanan bandara, penempatan aparat keamanan di lokasi-lokasi yang rawan kejahatan narkoba dalam rangka pencegahan peredaran narkoba.¹⁵

¹⁴ Afghanistan Ministry Of Counter Narcotics, "Afghan National Drug Action Plan 2015-2019," 2015, hlm. 4,

¹⁵ Ministry of Interior, "Deputy Ministry of Counter Narcotics," 2020, diakses pada Juni 2022, <https://moi.gov.af/en/deputy-ministry-counter-narcotics-0>

Peran UNODC sebagai Organisasi Internasional

1. *Regional Programme for Afghanistan and Neighbouring Countries* atau Program Regional untuk Afghanistan dan Negara Tetangga. Program ini termasuk dengan jangkauan luas karena meliputi delapan anggota dengan tujuan keseluruhan dari Program Regional ini adalah untuk memfasilitasi kerja sama regional dan untuk meningkatkan koordinasi antara delapan negara anggota termasuk Afghanistan. Delapan anggota yang dimaksud merupakan Afghanistan, Iran, Pakistan, Republik Kazakhstan, Republik Kyrgyz, Republik Tajikistan, Turkmenistan, dan Republik Uzbekistan. Regional program atau disingkat RP yang disahkan pada 7 Desember 2011 di Vienna berlangsung mulai tahun 2016 sampai tahun 2021 dengan total pendanaan dalam program ini adalah \$39,127,021.29 yang di data UNODC pada 13 November 2020. Program ini dibagi menjadi empat sub-program yaitu : **1) Regional law enforcement cooperation** atau Kerja sama dalam penegakan hukum regional memiliki kode RERV07. Sub-program ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi, kooperatif, koordinasi untuk menganalisa dan mengidentifikasi perdagangan gelap obat-obatan. **2) Internatioan/regional cooperation in legal matters** memiliki kode RERV08. Sub-program ini bertujuan kerjasama dalam memerangi kejahatan narkoba di wilayah afghanistan dan negara tetangga dengan membantu

negara anggota untuk membangun kapasitas negara tersebut agar kerangka kerja domestik mereka sesuai konvensi PBB di bidang narkoba dan ktiminal serta sesuai standar dan norma internasional. **3) Drugs prevention and dependence treatment** meliputi Pencegahan penggunaan narkoba, perawatan ketergantungan narkoba, pencegahan dan perngobatan HIV dan AIDS di masyarakat dan penjara kode program ini adalah RERV09. Sub-program ini bertujuan untuk pengurangan terhadap ketergantungan narkoba dan menghilangkan penyakit HIV bagi para pengguna narkoba. **4) Trends and impact**, memiliki kode RERV10. Sub-program ini bertujuan memberikan informasi terbaru sesuai fakta dan bukti melalui analisi lapangan dan memantau dampak di tingkat regional termasuk Afghanistan.¹⁶

2. *Country Programme for Afghanistan* atau Program Negara untuk Afghanistan, program ini berlangsung mulai tahun 2016 sampai tahun 2021 dengan total pendanaan dalam program ini adalah \$81,014,209.15 yang di data UNODC pada 13 November 2020. Program ini dibagi menjadi empat sub-program yaitu : **(1) Law Enforcement** berkode AFGZ87, sub-program ini bertujuan membantu pemerintahan Afghanistan dalam melaksanakan aksi dalam memerangi kejahatan narkoba, kejahatan transnasional terorganisir, korupsi dan kejahatan kemanusiaan lainnya. **(2) Criminal Justice** berkode

¹⁶ UNODC, "Regional Programme for Afghanistan and Neighbouring Countries," 1400 (Vienna; Austria, 2021,) hlm 4, https://www.unodc.org/documents/evaluation/ind_ept- evaluations/2021/Programmatic_Assessment_Regional_Programme_Afghanistan_and_Neighbouring_Countries.pdf

AFGZ88, pada sub-program ini UNODC bertujuan agar masyarakat afghanistan lebih aman dari perlindungan atas penguatan aturan hukum, pengurangan koruptor, kejahatan ekonomi dan residivisme. (3) *Alternative development* berkode AFGZ89, sub-program ini meliputi program Health dengan kode AFGZ88 di sub-program ini, UNODC bertujuan memberikan alternatif untuk bertani, dimana UNODC akan memberikan bibit dan tanah untuk ditanami dan bertujuan juga untuk memperkuat efektifitas pencegahan HIV/AIDS dengan melakukan perawatan bagi pecandu narkoba. (4) *Research, policy and advocacy*, program ini sub-program ini berupaya memperkuat pengawasan akan produksi narkoba, membangun kapasitas analisis kontra-narkoba di Afghanistan untuk kebijakan dan advokasi berbasis bukti.¹⁷

Dalam kinerja sub program yang diatas, untuk sub-program pertama adalah sudah terdapat manfaat dari fasilitas dan infrastruktur, serta pelatihan yang diperlukan untuk keberhasilan implementasi. Pembuktian program ini dari the *Counter Narcotics Police of Afghanistan* (CNPA) dan the *Airport Interdiction Unit* (AIU) mampu menyatukan lembaga penegak hukum domestik dalam kerangka kerja kolaboratif dan

memfasilitasi perekrutan beberapa perwira wanita. Dalam sub program kedua berhasil di lakukan dengan bukti adanya peningkatan kapasitas dan aktivitas dalam investigasi kejahatan keuangan, adanya pengembangan dalam kemitraan serta perjanjian dengan negara lain. Dalam program ini dibutuhkan kerjasama dengan *UN Convention Against Corruption* (UNCAC) dan *Financial Action Task Force* (FATF) untuk proses dan prosedur terkait.

Sub-program ketiga telah memberikan hasil yang besar yaitu: i) penguatan pada kebijakan pembangunan alternatif, perencanaan dan pemantauan, ii) pelaksanaan proyek-proyek pembangunan alternatif multifaset dengan komponen aktif yang dipimpin masyarakat, iii) Peluang untuk ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan. Diterapkan di 19 provinsi di seluruh di Afghanistan, intervensi dalam mencari alternatif mata pencaharian memiliki keberhasilan yang menonjol dalam hal pembangunan infrastruktur, partisipasi tingkat masyarakat, peningkatan pendapatan dan keamanan yang cepat, serta beberapa tingkat peluang pasar dan kewirausahaan, terutama di kalangan perempuan. Namun , program ini masih memiliki kekurangan dalam penyediaan beberapa tanaman alternatif, dan beberapa masalah yang terkait dengan adaptasi budaya di wilayah sasaran, intervensi mata pencaharian alternatif , setidaknya program ini berhasil dalam jangka pendek hingga menengah.¹⁸

3. *Monitoring of Opium Production in Afghansitan* memiliki kode program AFGF98, merupakan program

¹⁷ UNODC, "Country Programme For Afghanistan," 1400 (Vienna; Austria, 2021), hlm. 1, https://www.unodc.org/documents/evaluation/indepth-evaluations/2021/Programmatic_Assessment_Country_Programme_Afghanistan.pdf

¹⁸ UNODC, 2021, *Country Programme For Afghanistan*, Ibid, hlm .5-6,

kerja dari cabang penelitian UNODC yang tidak termasuk dalam *Country Programme* melainkan dijalankan di kantor pusat UNODC di Vienna yaitu *Illicit Crop Monitoring Programme (ICMP)*. ICMP didirikan pada tahun 1998 dan berjalan ketika para negara anggota setuju untuk mengurangi pemasalahan penanaman opium pada tahun 2008. Dalam program ini UNODC memiliki tim untuk melakukan survei dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang lokasi dan luas budidaya opium, potensi produksi opium, dan situasi sosial ekonomi di pedesaan.¹⁹

UNODC juga memberikan kegiatan-kegiatan yang juga termasuk dalam program yang ada, ialah sebagai berikut:

- a) Kampanye meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya narkoba.
- b) Kampanye dalam memberikan alternative lain selain menggunakan penanaman opium.
- c) Penyebaran Pesan bermakna untuk Afghanistan yang disebar melalui internet

¹⁹UNODC, "UNODC and illicit crop monitoring", "2022, diakses pada Juli 2022, <https://www.unodc.org/unodc/en/crop-monitoring/index.html?tag=Afghanistan>



Sumber: UNODC

4.2 Hambatan UNODC dalam Memerangi Kejahatan Narkoba di Afganistan

Pertumbuhan narkoba di Afghanistan telah menimbulkan banyak hambatan yang mengkhawatirkan terutama untuk UNODC yang berperan langsung dalam membantu memerangi narkoba di negara ini. Hal-hal yang menghambat kerja dari program-program UNODC untuk memerangi narkoba di afghanistan adalah :

- a) Permasalahan perekonomian masyarakat, Afghanistan memiliki masyarakat dengan kemiskinan dan pengangguran yang tinggi, budidaya opium dan heroin juga menjadi solusi bertahan hidup bagi rakyat miskin di pedesaan Afghanistan. Keadaan tersebut menjadi alasan mengapa banyaknya pelaku penyebar narkoba dari pihak masyarakat sendiri demi menghidupi kehidupan mereka. Walaupun

UNODC sudah memberikan program yang membantu perkebunan masyarakat untuk beralih ke tanaman yang lain hal ini tidak semua masyarakat mampu melaksanakannya sesuai dengan kerangka yang sudah di rencanakan UNODC.²⁰

- b) Permasalahan korupsi di pemerintahan, narkoba memiliki kaitan dengan korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan yang mengakibatkan penyelubungan keuangan dari bantuan negara-negara yang ingin membantu kontra-narkoba. Adanya korupsi di pemerintahan Afghanistan menyebabkan sia-sianya bantuan untuk Afghanistan karena kejahatan pengambilan keuangan.
- c) Keadaan tanah Afghanistan, kondisi tanah di Afghanistan yang kurang subur sehingga sulit untuk menghasilkan panen yang berkualitas jika ditanami gandum atau bibit-bibit lain. Alternatif untuk bertanam gandum atau kacang pun tidak mereka ambil karena selain kondisi tanah Afghanistan yang kurang subur, keuntungan yang mereka dapatkan dari opium juga lebih besar.

Penjualan Narkoba memberikan pendapatan tinggi bagi petani, selain itu petani sering di bayar terlebih dahulu terhadap hasil panen dimusim berikutnya dan opium mudah dalam transportasi

- d) Hadirnya pandemi di tahun 2020, Kehadiran wabah virus Covid-19 mengakibatkan sulitnya UNODC untuk melakukan program lapangan dan terjadinya krisis ekonomi yang mana menimbulkan daya tarik masyarakat akan budidaya tanaman ilegal seperti opium.
- e) Pandemi yang datang setelah kekeringan dan banjir pada 2019 mengakibatkan peningkatan pengangguran masyarakat yang mana banyak orang bersedia bekerja sebagai buruh harian untuk panen opium, sementara pengedar narkoba juga dapat menemukan pekerja lebih mudah di masa-masa ini. Perdagangan jalanan menjadi lebih mudah karena metode perdagangan para peredar tanpa kontak seperti pembelian dan pengiriman online melalui surat atau paket online menjadi lebih umum.²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, Fokus utama penelitian ini merupakan mengenai peran yang dilakukan UNODC dalam memerangi permasalahan narkoba di Afghanistan. Maka dari itu Peran yang dilakukan oleh UNODC menurut peneliti akan disimpulkan berdasarkan teori yang dikeluarkan oleh Clive Archer yaitu

²⁰ Amelia Pratiwi, "Efektivitas Program United Nations Office On Drugs And Crime (UNODC) Dalam Penanganan Peredaran Opium Di Afghanistan," eJournal Ilmu Hubungan Internasional, (4): 1117-1132 ISSN 2477-2623, (2016), hlm. 1117-1118

²¹ UNODC, *The 2019 Results-Based Annual Report*, Op,Cit., Hlm . 34

menggunakan 3 jenis peran organisasi internasional, sebagai instrumen, sebagai aktor dan sebagai arena. UNODC sebagai organisasi internasional yang berperan dalam bidang kejahatan narkoba dan kriminalitas, berusaha memerangi permasalahan narkoba di Afganistan. Beberapa diantaranya seperti kerjasama UNODC dengan pemerintahan dengan melakukan ratifikasi konvensi internasional, pembuatan, perubahan dan penerapan peraturan kebijakan. Inisiatif UNODC dalam memberikan bantuan kepada Afghanistan berupa program-program diantaranya *Country Programme for Afghanistan, Monitoring of Opium Production in Afghanistan*, yang kerangka kerjanya fokus pada negara dan provinsi di Afghanistan, program selanjutnya yang juga penting adalah *Regional Programme for Afghanistan and Neighbouring Countries* untuk memantau para kejahatan transnasional yang keluar masuk lintas negara dan melakukan perdagangan di 3 rute perdagangan Afghanistan dan sekitarnya. Penguatan kontrol pemerintahan sangat dibutuhkan ditambah dengan berbahayanya permasalahan narkoba di Afganistan pada periode ini, Dengan kerjasama dan kontrol yang dilakukan oleh UNODC dan Pemerintahan Afganistan akan mengurangi budidaya obat menjadi salah satu solusi terbaik. Namun upaya-upaya yang dilakukan oleh UNODC nyatanya tidak mempunyai dampak yang signifikan bagi perkembangan opium di Afghanistan. Masih banyak faktor-faktor yang

meningkatkan kembali permasalahan narkoba di Afghanistan yang menjadi hambatan program-program UNODC untuk memerangi narkoba dan pelaku kejahatan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anak Agung Banyu Perwita dan Yayan Mochamad Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Mohtar Mas'ood. *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis dan Teorisi*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas-Study Sosial Universitas Gadjah Mada, 1989.

Suherman, Ade Maman. *Organisasi Internasional & Integrasi Ekonomi Regional Dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi*. Ghalia Indonesia: Indonesia.

United Nations Publication. *Terminology and Information on Drugs Third edition*. New York, 2016. ISBN: 978-92-1-148287-4.

UNODC. *Drug Report 2021 NO.1: Executive Summary and Policy Implications*. Austria; United Nations publication, 2021. ISBN: 9789211483611.

UNODC. *Drug Report 2021 NO.3: Drug Market Trends: Cannabis Opioids*. Austria; United Nations publication, 2021. ISBN: 9789211483611.

Artikel Jurnal. Skripsi. dan Tesis

Amelia Pratiwi. "Efektivitas Program United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) Dalam Penanganan Peredaran Opium Di

- Afghanistan.” eJournal Ilmu Hubungan Internasional. (4): 1117-1132 ISSN 2477-2623, 2016.
- Government Office of Sweden. “Swedish assessment of multilateral organisations; The United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC).” Article no: UD 09.018, 2008.
- Hilda Ariastuti. “Keterlibatan Amerika Serikat di Kawasan Golden Crescent: Analisis Geopolitik terhadap Kejahatan Transnasional.” Jurnal Hubungan Internasional. Tahun XIII. No. 2, 2020. <https://www.e-journal.unair.ac.id/JHI/article/download/19512/12793>
- Mhd Saeri. “Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik.” Jurnal Transnasional. Vol. 3. No. 2, 2012.
- Muhnizar Siagian dan Tiffany Setyo Pratiwi. “Narcoterrorism di Afghanistan: Implikasi Perdagangan Opium dan “Keterlibatan Taliban dalam Ancaman Keamanan Non-Tradisional.” 2018.
- Multilateral Organisation Performance Assessment Network. “United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC).” 2020. https://www.unodc.org/documents/evaluation/Knowledge-Products/MOPAN_2019_UNODC_Assessment_Report.pdf
- Cimeta, Ribka. “Upaya Unodc Dalam Menangani Narcoterrorism Di Afghanistan Periode 2011-2014.” Journal of International Relations. Volume 2. Nomor 4, 2016. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>
- Farzayee, Shafiullah. “Drug Trafficking in Afghanistan: Any Alternative Solution?.” Resolusi Vol. 3 No. 2 (2020) ISSN 2621-5764.
- Farooq, Syeda Ayesha. “Opium Trade and the Spread of HIV in the Golden Crescent.” *Harm Reduction Journal* 14. no. 1 (2017). 47. <https://doi.org/10.1186/s12954-017-0170-1>.
- Syelda Titania. “5 Tingkat Analisa dalam Hubungan Internasional” <https://reviewnesia.com/tingkat-analisa/>
- UNODC. “Commentary on UNODC’s new organizational structure.” 2003. https://www.unodc.org/pdf/unodc_commentary_org-structure.pdf
- UNODC. “Independent In-Depth Evaluation of UNODC Programming in West and Central Asia: Regional Programme For Afghanistan And Neighbouring Countries.” 2021. https://www.unodc.org/documents/evaluation/indepth-evaluations/2021/Programmatic_Assessment_Regional_Programme_Afghanistan_and_Neighbouring_Countries.pdf .

Laporan

- Afghanistan Ministry Of Counter Narcotics. "Afghan National Drug Action Plan 2015-2019." 2015.
- UNODC Global SMART Programme. "Afghanistan Synthetic Drugs Situation Assessment." disertai oleh UNODC research. 2017.
- UNODC Research Brief. "Drug Situation In Afghanistan 2021 Latest Findings and Emerging Threats." 2021. https://www.unodc.org/documents/data-and-analysis/Afghanistan/Afghanistan_brief_Nov_2021.pdf
- UNODC. "Afghanistan opium survey 2018." UNODC research. 2019. https://www.unodc.org/documents/crop-monitoring/Afghanistan/Afghanistan_opium_survey_2018.pdf
- UNODC. "Afghanistan opium survey 2019." UNODC research. 2020. https://www.unodc.org/documents/crop-monitoring/Afghanistan/20210217_report_with_cover_for_web_small.pdf
- Website Online dan Sosial Media**
- Azami, Dawood. "BBC : Taliban kuasai Afghanistan. dari mana sumber pemasukannya dan seberapa kaya kelompok ini?" 2021. diakses pada mai 2022. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58394441>
- Global edge. "NSIA." 2021. diakses pada September 2021. <https://globaledge.msu.edu/global-resources/resource/5493>
- International Drug Policy Consortium. "Commission on Narcotic Drugs (CND)." 2022. diakses pada tanggal Januari 2022. <https://idpc.net/policy-advocacy/global-advocacy/global-drug-control-system/commission-narcotic-drugs>.
- Landay, Jonathan. "Profits and poppy: Afghanistan's illegal drug trade a boon for Taliban." 2021. diakses pada November 2021. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/profits-poppy-afghanistans-illegal-drug-trade-boon-taliban-2021-08-16/>.
- Kemenkumham. "An Overview: Transnational Crime Issues in International Criminal Law Associated with MLA Regim." diakses pada tanggal September 2021. http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=258:an-overview-transnational-crime-issues-in-international-criminal-law-associated-with-mla-regim&catid=101&Itemid=181.
- Kemenlu. "Kejahatan Lintas Negara." diakses pada tanggal September 2021. https://kemlu.go.id/portal/id/read/89/halaman_list_lainnya/kejahatan-lintas-negara
- Pengertian menurut N.A Maryan Green. "Pengertian Organisasi Internasional." 2019. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-organisasi-internasional/>
- United Nation Office on Drugs and Crime. "Drugs Trafficking"

- diakses pada Februari 2022.
<https://www.unodc.org/unodc/cn/drug-trafficking/index.html>
- United Nation. "Protocol to Prevent, Suppress and Punish Trafficking in Persons." diakses pada tanggal September 2021.
<https://www.ohchr.org/en/professionalinterest/pages/protocoltraffickinginpersons.aspx>
- UNODC. "a Brief Overview." diakses pada Maret 2022.
https://www.unodc.org/pdf/unodc_commentary_org-structure.pdf
- UNODC report. "Afghanistan Opium Survey 2019." 2021.
https://www.unodc.org/documents/crop-monitoring/Afghanistan/2021_0217_report_with_cover_for_web_small.pdf.
- UNODC. "Biography." diakses pada Februari 2022.
<https://www.unodc.org/unodc/en/eds-corner/biography.html>.
- UNODC. "UNODC Field Offices." 2022. diakses pada Maret 2022.
<https://www.unodc.org/unodc/en/field-offices.html>.
- UNODC. "About the United Nations Office on Drugs and Crime." diakses pada Oktober 2021.
<https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html>.
- UNODC. "Afghanistan; Overview." diakses pada Maret 2022.
<https://www.unodc.org/unodc/en/alternative-development/afghanistan.html#:~:text=UNODC%20has%20partnered%20with%20the.the%20regional%20and%20provincial%20levels>.
- UNODC. "About the United Nations Office on Drugs and Crime." diakses pada September 2021.
<https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html>
- UNODC. "Overview." diakses pada Maret 2022.
<https://www.unodc.org/rpanc/en/texts/overview.html>
- UNODC. "UNODC in Afghanistan." diakses pada Maret 2022.
<https://www.unodc.org/afghanistan/en/unodc-afghanistan.html>
- Felbab-Brown, Vanda. "Pipe dreams: The Taliban and drugs from the 1990s into its new regime." 2021.
<https://www.brookings.edu/articles/pipe-dreams-the-taliban-and-drugs-from-the-1990s-into-its-new-regime/>